



## Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Ardian Bagus Wicaksono✉, Ita Nuryana

DOI: 10.15294/eeaj.v9i3.42352

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

### Sejarah Artikel

Diterima: 14 Juli, 2020  
Disetujui: 26 Agustus, 2020  
Dipublikasikan: 30 Oktober, 2020

### Keywords

*Financial Attitudes; Financial Management Behavior; Peers; Self Control; Spiritual Intelligence*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal. Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas sebanyak 109 siswa dengan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Metode analisis data dilakukan dengan deskriptif statistik, regresi berganda, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil dan simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan kecerdasan spiritual terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat signifikan sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Terdapat pengaruh tidak signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

### Abstract

*This study aims to examine and determine the effect of financial attitudes, peers, and spiritual intelligence through self-control of the behavior of financial management of class XI students of Pondok Modern Selamat Senior High School Kendal. This research is a descriptive quantitative research. The subjects of this study were all students of class XI as many as 109 students with saturated sample. This study uses a questionnaire method to collect data. The method of data analysis was done by descriptive statistics, multiple regression, path analysis, and sobel test. The results and concluded there is a significant effect of financial attitudes, peers and self-control on financial management behavior. Whereas spiritual intelligence has no significant effect on financial management behavior. There are significant financial attitudes, peers, and spiritual intelligence on self-control. There is no significant effect of financial attitudes, peers and spiritual intelligence through self-control on the financial management behavior.*

### How to Cite

Wicaksono, Ardian Bagus, & Nuryana, Ita. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9 (3), 940-958.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi:  
Gedung L2 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ardianwicaksono@gmail.com](mailto:ardianwicaksono@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Era digital saat ini telah mempengaruhi aspek kehidupan yang terbukti dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini juga memberikan pengaruh di berbagai sektor kehidupan lainnya, seperti bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, keamanan dan pertahanan. Di era saat ini, barang dan jasa sangatlah mudah untuk didapatkan dan ditawarkan sebagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat yang rasional memiliki pola dan cara untuk dapat memenuhi kebutuhan yang efektif dan efisien berdasarkan untung – ruginya serta harus bijaksana dalam melakukan pembelian dengan prinsip membeli barang dan jasa sesuai kebutuhan bukan sesuai keinginan.

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2014) menyatakan peningkatan pendapatan masyarakat belum diikuti oleh pola pengelolaan keuangan yang baik. Data Badan Pusat Statistik, keinginan masyarakat untuk menabung akibat peningkatan pendapatan (*marginal propensity to save*) selama periode 2003-2012 cenderung menurun. Sebaliknya dalam periode yang sama keinginan masyarakat untuk konsumsi (*marginal propensity to consume*) cenderung meningkat. OECD (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (2016) survei akses terhadap lembaga keuangan para pelajar dan mahasiswa sebesar 64,2 persen. Sedangkan literasi keuangannya berada jauh di bawah survei inklusi keuangan, yakni hanya sebesar 23,4 persen saja. Kemudahan akses informasi yang saat dapat diperoleh dari berbagai sumber belum dapat memberikan pengaruh positif terhadap literasi keuangan. Literasi keuangan yang rendah ini dapat mengakibatkan sikap keuangan dan cara mengelola keuangan menjadi rendah.

Individu melakukan perilaku konsumtif.

Mawo *et al.*, (2017) menjelaskan perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi yang tiada batas, atau membeli sesuatu barang secara berlebihan dan tak terencana dengan baik. Perilaku ini cenderung pada konsumtif jika terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol. Dengan demikian, perlunya setiap orang untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi.

Laily (2013) menyatakan manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan untuk mencapai kesejahteraan *financial*. Pengelolaan keuangan merupakan kegiatan untuk mengatur/ mengelola keuangan secara efisien. Sedangkan pengendalian keuangan merupakan kegiatan mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau dianggarkan.

Horne, J. C. Van dan Wachowicz (2009) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) sebagai penentuan, akuisisi, alokasi dan pemanfaatan sumber daya keuangan, biasanya dengan keseluruhan tujuan dalam pikiran. Lebih lanjut, Joo *et. al.* (2009) dalam Mien dan Thao (2015) menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan dengan positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan masalah jangka panjang yang serius, seperti kriminalitas dan konsekuensi sosial. Kholilah dan Iramani (2013) mendefinisikan *financial manangement behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari – hari. Kesimpulan dari pengertian diatas, bahwa perilaku pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang dalam mengatur dan menggunakan atau memanfaatkan uang yang dimilikinya secara efektif sebagai cara untuk

memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Sundarasen *et al.*, (2016) berpendapat bahwa dalam pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: *financial literacy*, *financial socialization agents*, dan *parental norms on money management*. Herdjiono dan Damanik (2016) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* diantaranya *financial attitude* (sikap keuangan), *financial knowledge*, dan *parental income*. Selain itu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seperti yang disampaikan oleh Selcuk (2015) yaitu *financial literacy*, *financial socialization agents*, *attitude toward money*. Sedangkan Mien dan Thao (2015) berpendapat bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) antara lain *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control*.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis, 28 Februari 2019 dengan salah satu guru yang mengampu mata pelajaran ekonomi. Beliau mengungkapkan bahwa kehidupan siswa di Pondok Modern Selamat Kendal pada hari Senin sampai Sabtu dilaksanakan dengan kegiatan akademik dan non akademik serta dilarang untuk keluar dari area pondok. Minggu siswa diberikan kebebasan untuk melakukan aktivitas namun tetap diberikan batasan tertentu. Biasanya siswa dijenguk orang tuanya yang seringkali diajak untuk keluar pondok untuk ke tempat perbelanjaan. Ada juga siswa yang pergi ke pasar atau ke tempat makan walaupun hanya sekedar untuk makan sesuatu. Siswa juga tidak diperkenankan mengoperasikan gawai dan memiliki kartu ATM. Uang saku siswa di pondok ini dikelola oleh wali kelas namun ketika siswa mendapatkan uang saku lebih sering kali digunakan untuk memuaskan keinginannya seperti bermain bersama teman – teman sebayanya.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Selasa, 5 Maret 2019 dengan dua siswa yaitu Mar'i dan Alysa, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, secara prinsip

kedua siswa tersebut memiliki prinsip melakukan pengeluaran kebutuhan berdasarkan kebutuhan bukan keinginan, pelaksanaan nilai-nilai keagamaan yang dimiliki, dan memiliki skala prioritas namun ada beberapa keadaan yang membuat kedua siswa tersebut cenderung melakukan pemborosan. Contohnya, uang yang seharusnya untuk menabung namun dalam beberapa kesempatan digunakan untuk bermain game atau berbelanja bersama teman sebayanya.

Kedua, pengaruh teman sebaya dalam pengelolaan keuangan cukup berpengaruh. Keadaan ini menimbulkan adanya fenomena *gap* antara kejadian di lapangan dan teori yang ada seperti pemanfaatan bekal yang di bawa orang tua. Jika bekal yang di bawa orang tua dikonsumsi oleh diri sendiri maka makanan itu dapat di konsumsi selama tiga hari sampai dengan seminggu, sedangkan jika dimakan bersama teman – teman maka makanan atau bekal itu dapat di konsumsi hanya satu waktu saja. Ketika diterapkan untuk dikonsumsi sendiri maka akan mengurangi tingkat konsumsi lain seperti pembelian jajan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al.*, (2016), pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom menunjukkan bahwa *financial attitude* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada penelitian yang dilakukan Chotimah dan Rohayati (2015) pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyatakan teman sebaya mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi dan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan siswa yang juga sebagai santri di pondok pesantren, khususnya pada siswa SMA Pondok Modern Selamat Kendal kelas XI. Siswa tersebut merupakan siswa yang setiap hari melakukan pendidikan formal berupa pendidikan sekolah menengah atas dan pendidikan non formal berupa pendidikan pondok

pesantren. Siswa yang berada di lingkungan yang agamis didorong untuk menerapkan pengetahuan keagamaan yang didapatkan. Keadaan yang ada di pondok pesantren diharuskan siswa lebih memiliki perilaku yang baik tentang kehidupan tanpa terkecuali dalam bidang keuangan.

Potensi bidang keuangan yang dimiliki membuat siswa harus pandai dalam bersikap baik dalam bidang keuangan. Terlebih lagi pengaruh lingkungan yang ada di pondok pesantren yang jauh dari orang tua dan lebih dekat dengan teman sebaya cenderung rentan dalam mengelola keuangan. Teman sebaya seringkali memberikan pengaruh seperti pengeluaran yang dilakukan, gaya hidup dan lain sebagainya. Siswa yang juga sebagai santri ini telah mendapatkan tambahan pengetahuan keagamaan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan walaupun dengan jumlah yang tidak terlalu banyak. Idealnya dengan kondisi tersebut, siswa memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam menafirkan nilai dan makna dari tindakan keuangan yang ada. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang direncanakan oleh individu. Hal ini sesuai dengan teori perilaku yang direncanakan atau *Teory of Planned Behavior* (TPB).

*Teory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa pilihan perilaku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasilnya dinilai untuk dibuat keputusan dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu (intensi). Intensi atau niat ini merupakan fungsi yang dipengaruhi oleh tiga determinan, dimana determinan terdiri dari sikap (*attitude*), norma subjektif, dan kendali perilaku yang dipersepsikan. Penjabaran sikap tercermin melalui sikap keuangan yang memberikan penekanan pada sikap keuangan. Sikap keuangan dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional individu ketika akan menentukan perilaku. Penjabaran norma subjektif tercermin melalui variabel teman sebaya yang memberikan tekanan sosial langsung untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tersebut. Hal ini diperkuat dengan

siswa yang masih berada di umur remaja lebih banyak menghabiskan waktunya bersama teman temannya. Teman sebaya juga dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh kecerdasan sosial individu. Kelompok teman sebaya mengajarkan peranan peranan sosial dan saling mempengaruhi untuk memperoleh tujuan yang sama. Dengan adanya kelompok teman sebaya dalam dunia pendidikan, siswa memperoleh pengalaman baru atau informasi baru (Hayurika, 2015). Penjabaran kendali perilaku dipersepsikan tercermin melalui variabel kecerdasan spritual yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang mengenai pengetahuan dan penerapan pembelajaran spiritual atau yang sering berhubungan dengan agama dan kepercayaan yang telah di pelajari saat menjadi santri.

Intensi atau niat dijabarkan sebagai variabel intervening atau variabel perantara dalam berperilaku. Intensi atau niat disini dipilih sebagai perantara karena akan mempengaruhi keyakinan, kemampuan, usaha dan cenderung mengatur individu dalam berperilaku. Intensi atau niat dijabarkan melalui kontrol diri. Kontrol diri dipilih karena seberapa besar pengaruh yang diberikan kepada individu yang akan menentukan tindakan atau perilaku adalah individu itu sendiri. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi, mengatur emosi dan keinginan seseorang dalam melakukan suatu tindakan.

Marsh (2006) menyatakan *finansial attitude* atau sikap keuangan adalah sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Pengertian kelompok sebaya atau teman sebaya adalah kelompok yang terdiri dari atas sejumlah individu yang sama (Morri-sh, 1976). Pengertian yang sama disini berarti individu – individu anggota teman sebaya itu mempunyai persamaan – persamaan dalam berbagai aspeknya. Zohar dan Marshall (2002) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan

untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi. (Ghufron, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi antara lain penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al.*, (2016) menyatakan *financial attitude* (sikap keuangan) secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap *personal financial management behavior*. Mien dan Thao (2015) melakukan penelitian di Vietnam menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Humaira dan Sagoro (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul. Ismail (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.

Penelitian terdahulu mengenai teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan pribadi seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Hakim (2013), yang melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa sebesar 2,180. Chotimah dan Rohayati (2015), teman sebaya secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan telah dilakukan namun, menghasilkan hasil yang berbeda. Maulita dan Mersa (2017) pada mahasiswa Politeknik Samarinda menyatakan pengaruh langsung kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Sina dan Noya (2012) menyatakan terdapat pengaruh positif

namun tidak signifikan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi Chotimah dan Rohayati (2015) menyatakan pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyatakan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Herlindawati (2015) menyatakan bahwa mahasiswa pascasarjana Universitas Negeri Surabaya menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Maemunah dan Yulianto (2018) menyatakan bahwa pengendalian diri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Siahaan (2013) menyatakan terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya.

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain (1) menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan (2) menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri (3) menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal berjumlah 109 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, Uji Asumsi Klasik, Anali-

sis Jalur, Uji Sobel. Variabel yang digunakan yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y), Sikap Keuangan ( $X_1$ ), Teman Sebaya ( $X_2$ ), Kecerdasan Spiritual ( $X_3$ ) dan Kontrol Diri (Z).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Deskriptif Statistik Semua Variabel

No	Variabel	Rata - rata	Kategori
1	Perilaku Pengelolaan Keuangan	39,72	Tinggi
2	Kontrol Diri	44,28	Tinggi
3	Sikap Keuangan	30,18,	Sangat Tinggi
4	Teman Sebaya	35,56	Tinggi
5	Kecerdasan Spiritual	60,22	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel sikap keuangan dalam kategori tinggi, kontrol diri dalam kategori tinggi, sikap keuangan dalam kategori sangat tinggi, teman sebaya dalam kategori tinggi dan kecerdasan spiritual dalam kategori sangat tinggi.

**Tabel 2.** Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

No	Indikator	Rata - rata	Kategori
1	Perilaku Mengorganisasi	13,61	Cukup
2	Perilaku Pengeluaran	11,59	Tinggi
3	Perilaku Menabung	7,35	Tinggi
4	Perilaku Pemborosan	7,17	Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 2 dapat dilihat bahwa indikator perilaku mengorganisasi dalam kategori yang paling rendah yaitu cukup, perilaku pengeluaran dalam kategori tinggi, perilaku menabung dalam kategori tinggi, dan perilaku pemborosan dalam kategori tinggi.

**Tabel 3.** Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Kontrol Diri

No	Indikator	Rata - rata	Kategori
1	Kemampuan mengontrol perilaku	11,74	Tinggi
2	Kemampuan mengontrol stimulus	7,50	Tinggi
3	Kemampuan mengantisipasi peristiwa	7,99	Tinggi
4	Kemampuan menafsirkan peristiwa	7,96	Tinggi
5	Kemampuan mengambil keputusan	9,08	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 3 dapat dilihat bahwa indikator kemampuan mengontrol perilaku dalam kategori tinggi, kemampuan mengontrol stimulus dalam kategori tinggi, kemampuan mengantisipasi peristiwa dalam kategori tinggi, kemampuan menafsirkan peristiwa dalam kategori tinggi. Sedangkan, kemampuan mengambil keputusan dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 4 dapat dilihat bahwa semua indikator dalam kategori sangat tinggi antara lain indikator sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari, sikap terhadap rencana penghematan, sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan.

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 5 dapat dilihat bahwa indikator persaiangan dalam kategori yang paling rendah yaitu tinggi. Sedangkan indikator yang lain

dalam kategori sangat tinggi seperti indikator kerjasama, penerimaan, persesuaian.

**Tabel 4.** Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Sikap Keuangan

No	Indikator	Rata - rata	Kategori
1	Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari	8,30	Sangat Tinggi
2	Sikap terhadap rencana penghematan	8,61	Sangat Tinggi
3	Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan	13,18	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

**Tabel 5.** Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Teman Sebaya

No	Indikator	Rata – rata	Kategori
1	Kerjasama	8,15	Sangat Tinggi
2	Persaingan	7,00	Tinggi
3	Penerimaan	8,49	Sangat Tinggi
4	Persesuaian	12,04	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik pada tabel 6 dapat dilihat bahwa indikator keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu dalam kategori yang paling rendah yaitu tinggi. Sedangkan indikator yang lain dalam kategori sangat tinggi seperti indikator kemampuan bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kualitas hidup, berpandangan holistik.

**Tabel 6** Analisis Deskriptif Statistik Per Indikator Variabel Kecerdasan Spiritual

No	Indikator	Rata – rata	Kategori
1	Kemampuan bersikap fleksibel	8,44	Sangat Tinggi
2	Kesadaran diri yang tinggi	9,18	Sangat Tinggi
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	13,20	Sangat Tinggi
4	Kualitas hidup	8,15	Sangat Tinggi
5	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	12,64	Tinggi
6	Berpandangan holistik	8,64	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dari perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen menunjukkan besarnya *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu sebesar 0,984 dengan signifikansi sebesar 0,288. Sedangkan hasil uji normalitas variabel kontrol diri sebagai variabel dependen yaitu sebesar 0,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,635. Sehingga dapat dikatakan bahwa data residual tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linieritas memiliki nilai signifikansi pada kolom *linearity*. Perilaku pengelolaan keuangan dan kontrol diri sebagai variabel dependen semua menyatakan hasil sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut berarti hasil penelitian memiliki hubungan linier.

Hasil uji multikolinieritas perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen terlihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Variabel sikap keuangan sebesar 0,621, teman sebaya sebesar 0,679, kecerdasan spi-

ritual sebesar 0,658 dan kontrol diri sebesar 0,572. Sedangkan, nilai VIF variabel sikap keuangan sebesar 1,610, teman sebaya sebesar 1,472, kecerdasan spiritual sebesar 1,521 dan kontrol diri sebesar 1,749. Hasil uji multikolinieritas kontrol diri sebagai variabel dependen terlihat bahwa variabel sikap keuangan sebesar 0,658, teman sebaya sebesar 0,744 dan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,750. Sedangkan nilai VIF untuk variabel sikap keuangan 1,519, teman sebaya sebesar 1,344 serta variabel kecerdasan spiritual sebesar 1,333. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen terhadap variabel dependen pada regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menyatakan bahwa semua nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hal ini terbukti dari perilaku keuangan sebagai variabel dependen dilihat dari nilai signifikansi variabel sikap keuangan sebesar 0,086, teman sebaya sebesar 0,698 kecerdasan spiritual sebesar 0,737 dan kontrol diri sebesar 0,292. Hal ini terbukti dari variabel kontrol diri sebagai variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel sikap keuangan sebesar 0,603, variabel teman sebaya sebesar 0,373 dan variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,872. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 7. Maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,202X_1 + 0,248X_2 + 0,015X_3 + 0,297X_4 + 0,7981$$

Hasil analisis persamaan regresi analisis jalur pada tabel *coefficient* variabel sikap keuangan menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,202. Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap peningkatan variabel sikap keuangan sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,202 dengan catatan variabel variabel lain tetap. Pada tabel *coefficient* variabel teman sebaya menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,248. Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan variabel pada teman sebaya sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,248 dengan catatan variabel lain tetap. Pada tabel *coefficient* variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,015.

Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan variabel kecerdasan spiritual sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,015 dengan catatan variabel lain tetap. Pada tabel *coefficient* variabel kontrol diri menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,297. Hal ini menjelaskan bahwa apa-

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-8,888	7,963		-1,116	,267		
1 Sikap Keuangan	,452	,218	,202	2,075	,040	,621	1,610
Teman Sebaya	,389	,146	,248	2,663	,009	,679	1,472
Kecerdasan Spiritual	,026	,157	,015	,163	,871	,658	1,521
Kontrol Diri	,443	,151	,297	2,925	,004	,572	1,749

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2019



bila setiap terjadi peningkatan variabel kontrol diri sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,297 dengan catatan variabel lain tetap. Residual (*error*) variabel sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah 0,7981 atau 79,81%. Ini berarti bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 79,81%.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti bahwa **H1 diterima**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 7 dengan nilai sig  $0,040 < 0,05$ . Secara parsial sikap keuangan memiliki kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas X SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 3,96%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat sikap keuangan siswa semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga baik dan berlaku sebaliknya.

Hasil diatas sesuai dengan teori TPB yang di kemukakan oleh Ajzen (1991) salah satu komponen yang ada adalah sikap atau *attitude* yaitu sikap keuangan. Sikap keuangan dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Sikap termasuk dari faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku dalam situasi alami dimana terdapat pola-pola tingkah laku beserta akibatnya yang beragam. Pola-pola tingkah laku akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini menjadikan sikap keuangan memiliki peran penting dalam berperilaku terutama perilaku mengelola keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al.*, (2016) menyatakan *financial attitude* (sikap keuangan) secara parsial berpen-

garuh terhadap *personal financial management behavior*. *Financial attitude* (sikap keuangan) berpengaruh terhadap *personal financial management behavior* secara simultan. Mien dan Thao (2015) melakukan penelitian di Vietnam menjelaskan bahwa sikap keuangan secara positif berhubungan langsung dengan perilaku manajemen keuangan. Humaira dan Sago-ro (2018), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kab. Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori yang telah ada, dan penelitian terdahulu yang relevan, maka sikap keuangan memberikan pengaruh secara positif dan signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan juga salah satu peranan penting dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik dan optimal. Pemahaman mengenai sikap keuangan akan memudahkan seseorang untuk memahami arti uang dan bagaimana sikap yang baik terhadap uang.

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti bahwa **H2 diterima**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 7 dengan nilai sig  $0,009 < 0,05$  Secara parsial teman sebaya memiliki kontribusi terhadap terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 6,40%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat teman sebaya siswa semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga baik. Sebaliknya, jika tingkat teman sebaya siswa semakin buruk maka perilaku pengelolaan keuangannya juga akan semakin buruk.

Hasil penelitian sesuai dengan penjelasan TPB oleh Ajzen (1991) menyatakan. Te-

teman sebaya sesuai dengan norma subjektif yang ada dalam skema TPB. Hal ini menjadikan norma subjektif atau teman memiliki peran penting dalam berperilaku. Teman sebaya sering dijadikan sebagai bahan atau tempat individu untuk melakukan observasi dalam berperilaku dan hasilnya akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu tersebut.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian ini, mengenai teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan. Wulandari & Hakim (2013) yang melakukan penelitian pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi FE UNESA mendapatkan hasil teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Chotimah dan Rohayati (2015) menyatakan teman sebaya secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori yang telah ada dan penelitian terdahulu yang relevan maka teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Teman sebaya memiliki peranan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perilaku pengelolaan keuangan. Individu diharapkan dapat saling memberikan pengaruh positif kepada teman sebayanya dalam berperilaku untuk mampu mengembangkan dirinya dengan baik. Teman sebaya yang baik dan memberikan pengaruh positif akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula dan berlaku sebaliknya. Pengaruh positif teman sebaya akan memudahkan individu untuk mengatur dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti bahwa **H3 ditolak**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 7 dengan nilai

sig 0,874 > 0,05. Secara parsial kecerdasan spiritual memiliki kontribusi terhadap terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 0,026%. Hal ini berarti jika tingkat kecerdasan spiritual individu itu baik maka tingkat perilaku pengelolaan keuangannya juga akan baik dan sebaliknya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) tentang *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap, norma subjektif dan kendali perilaku dipersepsikan. Kecerdasan spiritual sesuai dengan skema kendali perilaku yang dipersepsikan. Hal ini menjadikan kecerdasan berperan penting dalam berperilaku karena akan mengetahui makna dan nilai atas setiap perilaku.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang relevan dengan hasil penelitian ini. Sina dan Noya (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi. Chotimah dan Rohayati, (2015) pada mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya menyatakan kecerdasan spiritual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terdahulu yang ada, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor internal dari orang tersebut. Kecerdasan spiritual setiap individu berbeda – yang berpengaruh pada karakter individu terhadap pandangan dan sikap dalam melakukan pengelolaan keuangan. Pengaruh positif kecerdasan spiritual yang berupa penempatan sikap dan perilaku positif dalam menjalankan kehidupan yang penuh makna dengan kreatif akan memudahkan individu untuk mengatur dan melakukan perilaku pengelolaan keuangan.

### **Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku**

### Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti bahwa **H4 diterima**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 7 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial kontrol diri memiliki kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 28,51%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat kontrol diri siswa semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangannya juga baik dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) tentang *Theory of Planned Behavior*, perhatian utama TPB adalah pada intensi atau niat seseorang untuk melakukan sesuatu perilaku karena intensi atau niat merupakan perantara. Niat atau intensi dalam penelitian ini merupakan kontrol diri. Kontrol diri erat kaitannya dengan dorongan yang timbul pada diri individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Kontrol diri juga berkaitan dengan tindakan seseorang untuk mengendalikan dan menghambat secara otomatis kebiasaan, dorongan, emosi, atau keinginan dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku-

nya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang relevan dengan hasil penelitian ini. Herlindawati (2015) menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Penelitian Maemunah dan Yulianto (2018), menyatakan bahwa kontrol diri atau pengendalian diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka kontrol diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai karena kontrol diri yang akan menentukan individu melakukan perilaku. Jika kontrol diri individu baik atau kuat maka individu itu akan bisa memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Hasilnya jika kontrol diri baik maka perilaku pengelolaan keuangannya baik pula namun jika kontrol dirinya buruk maka perilaku pengelolaan keuangannya juga buruk. Kontrol diri memiliki kapasitas untuk mengendalikan sifat dan kapasitas dan menentukan kualitas hidup individu.

Berdasarkan Tabel 8. Maka dapat dipe-

**Tabel 8.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel Kontrol Diri sebagai Variabel Dependen

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,875	5,129		,366	,715		
Sikap Keuangan	,342	,136	,229	2,513	,013	,658	1,519
1 Teman Sebaya	,284	,090	,271	3,166	,002	,744	1,344
Kecerdasan Spiritual	,365	,095	,327	3,843	,000	,750	1,333

a. Dependent Variable: Kontrol Diri

Sumber : Data diolah, 2019

roleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,229X_1 + 0,271X_2 + 0,327X_3 + 0,756$$

Hasil analisis persamaan regresi analisis jalur pada tabel *coefficient* variabel sikap keuangan menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,229. Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap peningkatan variabel sikap keuangan sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan kontrol diri sebesar 0,229 dengan catatan variabel variabel lain tetap. Pada tabel *coefficient* variabel teman sebaya menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,248. Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan variabel pada teman sebaya sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan kontrol diri sebesar 0,271 dengan catatan variabel lain tetap. Pada tabel *coefficient* variabel kecerdasan spiritual menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,327. Hal ini menjelaskan bahwa apabila setiap terjadi peningkatan variabel kecerdasan spiritual sebesar satu satuan maka, akan menyebabkan peningkatan kontrol diri sebesar 0,015 dengan catatan variabel lain tetap. Residual (*error*) variabel sikap keuangan, teman sebaya, kecerdasan spiritual dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah 0,756 atau 75,6%. Ini berarti bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 75,6%.

#### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti bahwa **H5 diterima**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 8 dengan nilai sig  $0,013 < 0,05$ . Secara parsial sikap keuangan memiliki kontribusi terhadap terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 5,66%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat sikap keuangan siswa semakin baik maka kontrol dirinya juga baik dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) bahwa sikap dalam *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi niat berperilaku dan mengarahkan individu dalam berperilaku. Niat dan sikap yang baik akan membuat individu mengontrol diri mereka dengan baik pula. Sikap keuangan dan kontrol diri membuat individu menemukan dirinya dalam situasi yang susah untuk dipahami secara moral, mereka biasanya berusaha untuk mengontrol perilaku. Penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil ini dilakukan oleh penelitian Shahrabani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap niat untuk mengontrol anggaran pribadi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Haning (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada sikap terhadap niat melakukan perilaku *self-control* dalam mengelola keuangan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung dan penelitian terdahulu serta pemikiran yang logis maka, sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan kontrol diri. Sikap keuangan yang baik akan memberikan kontrol diri yang baik pula. Apabila semakin tinggi peranan sikap keuangan maka pengendalian diri atau kontrol diri mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut akan semakin baik.

#### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti bahwa **H6 diterima**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 7 dengan nilai sig  $0,002 < 0,05$ . Secara parsial teman sebaya memiliki kontribusi terhadap terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 8,70%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat teman sebaya siswa semakin baik maka kontrol dirinya juga baik dan berlaku sebaliknya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa norma subyektif mempengaruhi niat berperilaku dan mengarahkan individu dalam berperilaku. Niat didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku dan berhubungan dengan keberanian individu dalam berperilaku. Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Teman sebaya memiliki pengaruh pada individu untuk mengontrol diri seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai teman sebaya terhadap kontrol diri yang dilakukan oleh Arfiyanto (2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kontrol diri siswa SMP 1 Tersono Kabupaten Batang. Seseorang memiliki kontrol dalam mengatur dirinya untuk mengelola keuangannya. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, didukung oleh teori, dan penelitian terdahulu serta pemikiran logis, maka teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Apabila semakin baik peran teman sebaya maka kontrol diri akan semakin baik dan berlaku sebaliknya. Oleh karena itu, apabila semakin tinggi peranan teman sebaya maka kontrol diri mengenai keuangan yang dimiliki oleh individu tersebut akan semakin baik. Perilaku teman sebaya yang positif secara tidak langsung akan mengontrol individu untuk berbuat baik yang dikuatkan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengatur emosi dan keinginan individu tersebut.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kontrol Diri**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 yang berarti

bahwa **H7 diterima**. Hal ini dibuktikan hasil tabel 7 dengan nilai sig  $0,000 < 0,05$ . Secara parsial kecerdasan spiritual memiliki kontribusi terhadap terhadap kontrol diri siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat tahun ajaran 2018/2019 sebesar 12,32%. Hal ini berarti bahwa jika tingkat kecerdasan spiritual siswa semakin baik maka kontrol dirinya juga baik. Sebaliknya, jika tingkat kecerdasan spiritual siswa semakin buruk maka kontrol dirinya juga akan semakin buruk.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat berperilaku dan mengarahkan individu dalam berperilaku. Niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku dan berhubungan dengan keberanian individu dalam berperilaku. Niat berkaitan dengan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu

Kecerdasan spiritual akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tahmasbipor (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri atau pengaturan diri. Hal ini juga didukung penelitian Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang mendukung, dan penelitian terdahulu serta pemikiran logis, maka, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri. Apabila semakin baik kecerdasan spiritual maka kontrol diri akan semakin baik dan berlaku sebaliknya. Hasil ini juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Kontrol diri memiliki kapasitas untuk mengendalikan sifat dan kapasitas dan menentukan kualitas hidup individu salah satunya dalam bidang keuangan.

### **Pengaruh Sikap Keuangan melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan variabel sikap keuangan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,1852 dengan nilai signifikansi 0,235 lebih rendah dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,982. Hasilnya tersebut membuat hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh sikap keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019 atau **H8 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung sikap keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,202 atau 20,2%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0680 atau 6,08%, sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,2702 atau 27,02%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior*. Individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukan.. Sikap adalah predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertindak laku atau bereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga atau persoalan tertentu (Ali dan Asrori, 2009). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa sikap mempengaruhi niat berperilaku.

Sikap keuangan dianggap memiliki pengaruh terhadap intensi atau niat dalam mengelola keuangan.. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shahrabani (2012) yang menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan pribadi berpengaruh positif terhadap niat untuk mengontrol anggaran pribadi. Intensi atau niat dalam mengelola keuangan (*financial management intention*) selanjutnya juga dianggap mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (*financial management be-*

*havior*). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haning (2012) dan Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori dan penelitian terdahulu serta pemikiran logis mendapatkan asumsi ini didasari apabila semakin baik sikap keuangan mempengaruhi individu berperilaku maka tingkat kontrol diri yang dimiliki individu akan semakin baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut dan berlaku sebaliknya. Asumsi ini tidak sesuai karena rendahnya pengaruh *partial mediation* dari peran kontrol diri sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa kontrol diri tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh pengaruh sikap keuangan dan kontrol diri setiap individu yang berbeda karena pandangan, emosi dan keinginan setiap individu berbeda – beda. Selain itu, sikap keuangan secara langsung memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengaruh tidak langsungnya. Hal ini juga diperkuat dengan labilnya sikap dan perilaku individu tersebut.

### **Pengaruh Teman Sebaya melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,646 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,996 lebih kecil dari  $t$  tabel dengan signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,982. Hasil tersebut membuat hipotesis yang berbunyi terdapat kontrol diri keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019 atau **H9 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung teman sebaya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

melalui kontrol diri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,248 atau 24,8%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0805 atau 8,05%, sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,3286 atau 32,86%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) tentang *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap, norma subjektif dan kendali perilaku dipersepsikan dapat menentukan niat atau intensi seseorang dalam berperilaku dan mengarahkan orang itu dalam berperilaku. Norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang-orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Ajzen, 1991). Niat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan melakukan perilaku.

Teman sebaya memiliki pengaruh pada individu untuk mengontrol diri seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian mengenai teman sebaya terhadap kontrol diri yang dilakukan oleh Arfiyanto (2016) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan teman sebaya terhadap kontrol diri siswa SMP 1 Tersono Kabupaten Batang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori dan penelitian terdahulu serta pemikiran logis maka teman sebaya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap kontrol diri dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Asumsi ini didasari apabila semakin baik teman sebaya mempengaruhi individu berperilaku baik maka tingkat kontrol diri yang dimiliki individu akan semakin baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut ditolak. Asumsi yang ditolak tersebut berasal dari rendahnya pengaruh *partial mediation* dari peran kontrol diri sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa kontrol diri

mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa. Hal ini disebabkan pengaruh diluar variabel teman sebaya dan kontrol diri seperti individu yang berbeda karena berasal dari berbagai macam daerah dan latar belakang keluarga. Sosialisasi keuangan yang diberikan orang tua juga sebagai bekal individu juga masih minim. Selain itu, keyakinan individu dalam mengelola keuangan yang masih rendah.

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *sobel test* diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,707 dengan signifikansi sebesar 0,087 lebih kecil dari  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, yaitu sebesar 1,982. Hasil tersebut membuat hipotesis yang berbunyi terdapat kontrol diri keuangan melalui kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Pondok Modern Selamat Kendal tahun ajaran 2018/2019 atau **H10 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui kontrol diri. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pengaruh langsung sebesar 0,015 atau 1,5%, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,0971 atau 9,71%, sehingga total pengaruh yang ada sebesar 0,1121 atau 11,21%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih tinggi dari pengaruh langsung. Tingginya pengaruh ini menunjukkan bentuk *full mediation* dari peran kecerdasan spiritual sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa kecerdasan spiritual mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa namun tidak signifikan.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Ajzen (1991) tentang *Theory of planned behavior* menyatakan bahwa niat perilaku adalah suatu fungsi dari sikap, norma subjektif dan kendali perilaku dipersepsikan. Kenda-

li perilaku yang dipersepsikan adalah kontrol perilaku mengacu pada persepsi – persepsi individu akan kemampuannya untuk menampilkan perilaku yang diinginkan, terkait dengan keyakinan akan tersedia atau tidaknya sumber daya dan kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkan perilaku tertentu. (Ajzen, 1991). *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa kendali perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi niat berperilaku.

Kecerdasan Spiritual akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tahmasbipor (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri atau pengaturan diri. Seseorang memiliki kontrol dalam mengatur dirinya untuk mengelola keuangannya. Hal ini juga didukung penelitian Herlindawati (2015), menyatakan secara parsial dan simultan kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian, dukungan teori dan penelitian terdahulu serta pemikiran yang logis, kecerdasan spiritual dianggap memiliki pengaruh terhadap kontrol diri dan selanjutnya berpengaruh juga terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Asumsi ini didasari apabila semakin baik kecerdasan spiritual mempengaruhi individu berperilaku maka tingkat kontrol diri yang dimiliki individu akan semakin baik sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut dan berlaku sebaliknya. Asumsi yang diterima tersebut berasal dari tingginya pengaruh *partial mediation* dari peran kontrol diri sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa kontrol diri mampu memediasi pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa walaupun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual yang dimiliki individu berbeda – beda. Pemahaman tentang baik buruk yang didasari oleh ilmu yang didapatkan di pondok pesantren juga belum maksimal diterapkan

oleh setiap individu.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan kecerdasan spiritual terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat signifikan sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri. Terdapat pengaruh tidak signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kecerdasan spiritual melalui kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulisan manuskrip ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang. (2) Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan bagi penulis untuk menempuh jenjang S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. (3) Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sekaligus penguji 2 yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan serta memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. (4) Ita Nuryana, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing, dan mengarahkan sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. (5) Dr. Partono Thomas, M.S. dan Nurdian Susilowati, S.Pd., M.Pd., Dosen Wali selama penunsa menempuh pendidikan strata I yang telah memberikan bimbingan, penga-



rahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang. (6) Drs. Tarsis Tarmudji, M.M. selaku penguji 1 yang telah memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. (7) Bapak Suprihatma, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Pondok Modern Selamat Kendal yang telah memberikan izin dan siswa kelas XI yang berkenan menjadi subjek penelitian. (8) Ibu dan Bapak serta Kakak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan materi. (9) Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan. (10) Keluarga besar Gugus Latih Ekonomi dan Pramuka Wijaya yang telah membantu, memberikan semangat dan tempat berkembang selama menjadi mahasiswa. (11) Semua pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Process*, 50, 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality and Behavior (Second Edition)*. Open University Press. New York.
- Akben-Selcuk, E. (2015). Faktor S Influencing College Students' Financial Behaviors In Turkey: Evidence From A National Survey. *International Journal Of Economics And Finance*, 7(6), 87–94. Retrieved from Doi. Org/10.5539/ijef.V7n6p87
- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aliffarizani, M. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Pengetahuan Keuangan Dan Nilai Materialisme Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru Sekolah Menengah Umum Di Gresik. *Journal Of Business And Banking*, 1, 1–13.
- Amanah, E., Iriandy, A., & Rahadian, D. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Anthony, R. (2011). *Pengetahuan, Sikap, Amalan Dan Kepuasan Terhadap Pengurusan Kewangan Peribadi Di Kalangan Pegawai Perubatan Dalam Perkhidmatan Awam Dan Swasta Di Malaysia*. Universiti Kebangsaan Malaysia Kuala Lumpur.
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, 1(2), 148–156.
- Averill, J. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286–303.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–10.
- Dharmmesta, B. S. (1998). Theory of Planned Behavior dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku Konsumen. *Kelola*, 8(7), 85–103.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 24*. Semarang: Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & R.S, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining financial management behavior for Koreans living in the United States. *Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80–105.
- Hayurika, Turina Lasriza Hayurika & Arief, Sandy. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi Kelas X Di Smk N 1 Demak. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10 (1). 88- 133
- Herdjiono, I., & Damanik, Lady. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori*

- Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158–169.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2002). Household Financial Management: The Connection Between Knowledge And Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309–322.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). *Fundamentals of Financial Management 13th Edition*. United Kingdom: Person Education.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, VII(1), 96–110.
- Ida, & Chintia, Y. D. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Press.
- Kholilah, N. Al, & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 3(1), 69–80.
- Laily, N. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Maemunah, S., & Yulianto, A. (2018). Peran Pengendalian Diri dalam Memediasi Pengaruh Sosialisasi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1–18.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining The Personal Finance Attitudes, Behaviors, And Knowledge Levels Of First-Year And Senior Students At Baptist Universities in The State of Texas*. Bowling Green State University. Retrieved from [http://library.uprm.edu:2352/Ab\\_icomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498](http://library.uprm.edu:2352/Ab_icomplete/Docview/305344868/5093154d2332491cpq/1?Accountid=28498)
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Di Politeknik Negeri Samarinda. *PROSIDING SNITT POLITEKBA*, 2, 136–143.
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. In *Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* (pp. 1–16). Danang.
- Nababan, D., & Isfenti, S. (2012). Analisis Personal Financial Liteacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*, 1, 1–16.
- Nofsinger, J. R. (2005). Social Mood And Financial Economics. *Journal of Behavior Finance*, 6(3), 144–160.
- OJK. (2014). *Siaran Pers Ojk Bersama Ljk Selenggarakan Pasar Keuangan Rakyat Di Jiexpo Kemayoran* (Vol. 29600000). Jakarta. Retrieved from [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- OJK. (2016). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016*. Jakarta.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note On Ways Of Saving: Mental Mechanisms As Tools For Self Control. *Global Business And Economic Review*, 9, 227–254.
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals*. North Dakota 58105: North Dakota State University Fargo.
- Rachmi, F. (2010). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Universitas Diponegoro.

- goro.
- Ricciard, V., & Simon, K. H. (2000). What is Behavioral Finance? *Business, Education and Technology Journal*, 22(7), 1–9.
- Santosa, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, E. V. (2014). *OJK: Pendapatan Meningkatkan, Masyarakat Cenderung Konsumtif*. Retrieved February 20, 2019, from <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141220232435-78-19533/ojk-pendapatan-meningkat-masyarakat-cenderung-konsumtif>
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schultz, J. J., Johnson, D. A., Morris, D., & Dyrnes, S. (1993). An Investigation of the Reporting of Questionable Acts in an International Setting. *Journal of Accounting Research*, 31, 75–103.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 171–188.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundarasen, S. D., Rahman, Muhammad Sabur Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact Of Financial Literacy, Sosialisasi keuanganAgents, And Parental Norms On Money Management. *Journal Of Business Studies Quarterly*, 8(1), 140–156.
- Tahmasbipour, N., Nasri, S., & Rafieeyazd, Z. (2018). The Relationship between Spiritual Intelligence , Life Expectancy , and Self-Regulation among High School Students. *Bali Medical Journal*, 7(2), 399–406. <https://doi.org/10.15562/bmj.v7i2.1086>
- Wulandari, & Hakim, L. (2013). Pengaruh Love Of Money, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1–8.